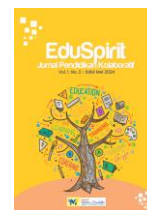


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV UPTD SD Negeri 09 Pintuai

Herni Yulita

¹ UPTD SD Negeri 09 Pintuai

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 02 Januari, 2024

Revisi : 09 Februari, 2024

Diterima : 29 April, 2024

Diterbitkan : 31 Juli, 2024

Kata Kunci

Problem Based Learning, Hasil Belajar, Peserta Didik Kelas IV

Correspondence

E-mail: herniyulita03@gmail.com*

A B S T R A K

Berdasarkan hasil penilaian yang penulis lakukan pada tahun Pelajaran 2023/2024 kelas IV UPTD SD N 09 PINTUAI, menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan pembelajaran dengan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di materi teladan mulia asmaulhusna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil Siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Semua siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan Siklus I. Strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Model PBL terbukti efektif, dengan perencanaan dan tindakan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian dapat disimpulkan berhasil.

Abstract

Based on the assessment results conducted by the author during the 2023/2024 academic year for the fourth-grade students of UPTD SDN 09 Pintuai, it shows that student activity and learning outcomes are still suboptimal. The purpose of this study is to determine how the application of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) and to examine the extent to which the PBL model can enhance learning outcomes in the topic of the noble example of Asmaul Husna in PAI. The method used is Classroom Action Research. The results from Cycle I and II show significant improvement in student activity and learning outcomes. All students achieved mastery in learning, with an average score higher than in Cycle I. The strategy applied successfully increased student attention and participation. The PBL model proved to be effective, with better planning and actions. Therefore, the study can be concluded as successful.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kurikulum ialah salah satu faktor yang memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi peserta didik dan Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, dan sikap.



Pengembangan kurikulum merdeka mengajar merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik yang mana mata pelajaran terpisah kembali (Subandi, 2014). Dari pernyataan diatas implementasi kurikulum merdeka mengajar diatur dalam permendikbud nomor 3 tahun 2020 yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI 2020 menggunakan pembelajaran menggunakan mata pelajaran yang terpisah. Hal ini sesuai dengan (Suwardana, 2018) karakteristik kurikulum merdeka yaitu: 1) pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*), 2) pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) pemisahan antar mata pelajaran terlihat jelas, 4) pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) pembelajaran bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Melalui kurikulum merdeka belajar ini peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi terarah dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar digunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan saintific. Langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintific yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba/ mengumpulkan informasi, 4) menalar/ mengasosiasikan, dan 5) mengkomunikasikan. Kelima langkah saintific berguna untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Vivi, Fitria, Miaz, & Ahmad, 2020). Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek yang berorientasi pada perkembangan peserta didik dan cara berpikir siswa. (Fitria, Hasanah, & Gistituati, 2018, p. 598) belum berpikir kritis bukanlah keterampilan yang diperoleh manusia sejak mereka dilahirkan namun harus dilatih dalam proses pembelajaran.

Hal ini karena pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis dan karakteristik peserta didik baik kelompok maupun individu akan lebih bermakna terutama di sekolah dasar (SD). Tujuan dari adanya merdeka belajar ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep- konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014). Berdasarkan hasil penilaian yang penulis lakukan pada tahun Pelajaran 2023/2024 kelas IV UPTD SD N 09 PINTUAL, menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami atau tidak, dan siswa juga kurang mampu untuk menyimpulkan materi, karena siswa tersebut hanya mendengarkan tidak memperhatikan atau tidak menyimpan materi yang diberikan, maka pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diulangi lagi. Guru lebih sering berceramah, sehingga siswa kurang mengamati apa yang disampaikan guru tersebut.

Dengan memakai model ceramah, siswa hanya mendengarkan tetapi kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga siswa belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajarinya. Dan guru memberikan materi melalui buku paket saja, sehingga materi pembelajaran kurang bertahan lama dalam ingatan siswa padahal dalam penyampaian dalam pembelajaran khususnya materi teladan mulia asmaulhusna seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan, menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan konsep dalam materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami. Masalah lainnya merdeka mengajar yang fokus penelitiannya pada materi teladan mulia asmaulhusna yang didominasi oleh guru adalah aktivitas siswa dalam belajar terbatas karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Aktivitas dan kreativitas siswa dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran masih kurang. Begitu juga jika diadakan belajar kelompok hanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang aktif memberikan tanggapan atau masalah yang dihadapi. Seharusnya dalam pembelajaran kelompok siswa lebih aktif dan kreatif mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperoleh penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Dari pembelajaran yang dilakukan guru melalui model ceramah tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa belum bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan.

Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Melalui kurikulum merdeka belajar ini peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi terarah dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar digunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan saintifik. Langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu: 1) mengamati, 2) bertanya, 3) mencoba/ mengumpulkan informasi, 4) menalar/ mengasosiasikan, dan 5) mengkomunikasikan. Kelima langkah saintifik berguna untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Vivi, Fitria, Miaz, & Ahmad, 2020). Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek yang berorientasi pada perkembangan peserta didik dan cara berpikir siswa. (Fitria, Hasanah, & Gistituati, 2018, p. 598) belum berpikir kritis bukanlah keterampilan yang diperoleh manusia sejak mereka dilahirkan namun harus dilatih dalam proses pembelajaran.

Hal ini karena pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis dan karakteristik peserta didik baik kelompok maupun individu akan lebih bermakna terutama di sekolah dasar (SD). Tujuan dari adanya merdeka belajar ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep- konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi

nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014). Berdasarkan hasil penilaian yang penulis lakukan di kelas IV UPTD SD N 09 PINTUAL, menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami atau tidak, dan siswa juga kurang mampu untuk menyimpulkan materi, karena siswa tersebut hanya mendengarkan tidak memperhatikan atau tidak menyimpan materi yang diberikan, maka pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diulangi lagi. Guru lebih sering berceramah, sehingga siswa kurang mengamati apa yang disampaikan guru tersebut. Dengan memakai model ceramah, siswa hanya mendengarkan tetapi kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya, sehingga siswa belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajarinya. Dan guru memberikan materi melalui buku paket saja, sehingga materi pembelajaran kurang bertahan lama dalam ingatan siswa padahal dalam penyampaian dalam pembelajaran khususnya materi teladan mulia asmaulhusna seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan, menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan konsep dalam materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami.

Masalah lainnya merdeka mengajar yang fokus penelitiannya pada materi teladan mulia asmaulhusna yang didominasi oleh guru adalah aktivitas siswa dalam belajar terbatas karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Aktivitas dan kreativitas siswa dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran masih kurang. Begitu juga jika diadakan belajar kelompok hanya siswa yang memiliki motivasi belajar yang aktif memberikan tanggapan atau masalah yang dihadapi. Seharusnya dalam pembelajaran kelompok siswa lebih aktif dan kreatif mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperoleh penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Dari pembelajaran yang dilakukan guru melalui model ceramah tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa belum bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran teladan mulia asmaulhusna dari paparan adalah guru hendaknya kreatif memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011:133) bahwa "Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya". Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

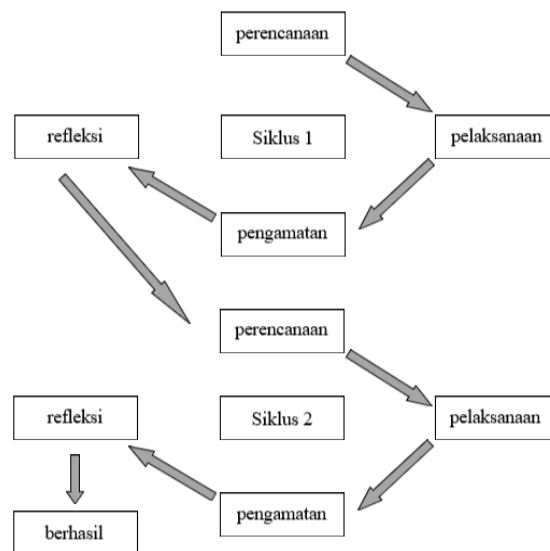
Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, penulis memilih model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena model Problem Based Learning (PBL) pembelajarannya dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut juga dijelaskan Riyanto (2010:285) bahwa "Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah". Pembelajaran menawarkan banyak model berbeda yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep

pembelajaran sebagai suatu proses dan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. guru harus kreatif mengembangkan model pembelajarannya sendiri yang sesuai dengan kondisi aktual di tempat mengabdikan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan model pembelajaran baru yang kreatif untuk merangsang minat dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengajaran berbasis masalah merupakan model pengajaran dengan pendekatan mengajar siswa tentang permasalahan kehidupan nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi teladan mulia asmaulhusna Allah Swt memiliki nama yang agung dan indah nama-nama tersebut dikenal dengan asmaulhusna. Cara mengenal Allah Swt dapat dilakukan dengan membacanya dengan benar memahami maknanya kemudian menghafalnya kita juga diperintah untuk berdoa dengan asmaulhusna. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 180 yang berbunyi : "Dan Allah memiliki asmaulhusna (nama-nama yang terbaik) maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan". Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Uptd Sd Negeri 09 Pintuai".

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian ini digunakan karena mudah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan juga dapat mencari solusi alternatif dari permasalahan yang terjadi secara nyata selama proses pembelajaran di kelas, dalam penelitian ini menggunakan model PBL yang untuk mengidentifikasi latar belakang terjadinya permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Peserta didik UPTD SD Negeri 09 PINTUAI.

Gambar 1. Prosedur Penelitian



3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pra Siklus

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi teladan mulia asmaulhusna sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Asesmen Prasiklus PAI

				Ketuntasan
--	--	--	--	------------

				Tuntas	Belum Tuntas
1	Adira Nora Azzahra	75	60		√
2	Ahmad Hanif Alfatih	75	60		√
3	Ayzka Al-Ghazali	75	70	√	
4	Choki Ananda Putra	75	60		√
5	Dafa Aprilio	75	60		√
6	Fanaya Indri	75	80	√	
7	Gazy Alfatih	75	60		√
8	Giefa Oktavia Indri	75	80	√	
9	Muhammad Alif	75	60		√
10	Muhammad Haris	75	50		√
11	Muhammad Hasan	75	80	√	
12	Muhammad Husen	75	80	√	
13	Nafilah Tul Jannah	75	60		√
14	Raisha Ramadani	75	60	√	
15	Raziq Hanan Sufianto	75	60		√
16	Yafiq Annadim Rafif	75	60		√
17	Gazi Alfarid	75	60		√
Jumlah			1100	6	11
Rata -rata			64,70		
Persentase ketuntasan				35%	65%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan dari 17 orang peserta didik hanya orang peserta didik yang tuntas (35%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak orang 65 %).

3.2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model Problem Based Learning ini diterapkan di UPTD SD Negeri 09 PINTUAI di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Asmaul Husna yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Proses belajar mengajar pada siklus I ini dikegiatan awal pembelajaran yang berdurasi 15 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu peserta didik berdoa dan dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib kebangsaan. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan asesmen yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan inti guru memotivasi siswa dengan terlebih dahulu mengadakan ice breaking. Pada kegiatan inti, peserta didik diminta mengamati gambar yang ada di papan tulis kemudian peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dan membagikan potongan-potongan gambar dan kertas karton yang sudah ada tulisan Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, makna dan prilaku yang sesuai dengan asmaulhusna.

Setelah itu guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh penerapan Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus dalam kehidupan sehari hari yang cocok penerapannya menurut

mereka. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka guru memberikan ice breaking. Setelah melakukan ice breaking, peserta didik diminta untuk memperhatikan kembali arti Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, lalu peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru. Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan waktu 15 menit. Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama, lalu guru memberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model Problem Based Learning ini diterapkan di UPTD SD Negeri 09 PINTUAI pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Metode pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Teladan Mulia Asmaul Husna yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dimulai dari jam 08.00 sampai 09.45 wib, lalu peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru.

3.3. Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik siklus I pada hari Selasa tanggal 16 September 2024 dilakukan tes pembelajaran, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pemerapan Model Problem Based Learning dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV UPTD SD Negeri 09 PINTUAI. Adapun keadaan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Sumatif PAI Kelas IV Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Adira Nora Azzahra	75	80	√	
2	Ahmad Hanif Alfatih	75	70		√
3	Ayzka Al-Ghazali	75	80	√	
4	Choki Ananda Putra	75	70		√
5	Dafa Aprilio	75	70		√
6	Fanaya Indri	75	80	√	
7	Gazy Alfatih	75	80	√	
8	Giefa Oktavia Indri	75	80	√	
9	Muhammad Alif	75	80	√	
10	Muhammad Haris	75	50		√
11	Muhammad Hasan	75	80	√	
12	Muhammad Husen	75	80	√	
13	Nafilah Tul Jannah	75	60		√
14	Raisha Ramadani	75	80	√	
15	Raziq Hanan Sufianto	75	60		√
16	Yafiq Annadim Rafif	75	80	√	
17	Gazi Alfarid	75	60		√
Jumlah			1240	10	7
Rata -rata			72,94		
Persentase ketuntasan				59%	41%

Dari evaluasi siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan dari 17 orang peserta didik, 10 orang peserta didik yang tuntas (59%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (46%). Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga akan lanjut pada siklus II. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari 3 tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan dari hasil observasi dapat

disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 belum ada peningkatan secara signifikan. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, hanya saja ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan. Beberapa kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 yaitu : kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang memadai sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan rencana awal, kesiapan belajar siswa yang kurang dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum maksimal dan belum mencapai kriteria pada indikator kinerja penelitian. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer sepakat untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Peneliti sebagai guru akan berupaya memaksimalkan diri dalam memotivasi dan menjelaskan materi pelajaran serta menarik perhatian siswa agar suasana lebih kondusif saat pembelajaran nantinya.

3.4. Hasil Siklus II

Tabel 3. Daftar Nilai Sumatif PAI Kelas IV Siklus II

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai
1	Adira Nora Azzahra	75	85
2	Ahmad Hanif Alfatih	75	80
3	Ayzka Al-Ghazali	75	90
4	Choki Ananda Putra	75	85
5	Dafa Aprilio	75	80
6	Fanaya Indri	75	85
7	Gazy Alfatih	75	85
8	Giefa Oktavia Indri	75	85
9	Muhammad Alif	75	85
10	Muhammad Haris	75	75
11	Muhammad Hasan	75	90
12	Muhammad Husen	75	85
13	Nafilah Tul Jannah	75	75
14	Raisha Ramadani	75	90
15	Raziq Hanan Sufianto	75	75
16	Yafiq Annadim Rafif	75	85
17	Gazi Alfarid	75	80
Rata -rata			83,52

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Semua siswa mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan Siklus I. Strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Model PBL terbukti efektif, dengan perencanaan dan tindakan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian dapat disimpulkan berhasil.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di UPTD SD Negeri 09 Pintuai, dapat disimpulkan bahwa penerapan

model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya sarana prasarana dan kurangnya perhatian siswa, hasil evaluasi menunjukkan 59% siswa tuntas dengan rata-rata nilai 72,94. Namun, setelah diterapkan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan, dengan 100% siswa mencapai ketuntasan belajar dan rata-rata nilai meningkat menjadi 83,52. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindak Kelas*. Yrama Widia.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & others. (2011). *Penelitian Tindak Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Kanisius.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Jani. (2008). *Diktat Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. STAIN Nganjuk.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Bumi Aksara.
- Ngurawan, S., & Purwowododo, A. (2010). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. STAIN Tulungagung Press.
- Nugraheni, A. S. (2012). *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Pustaka Insan Madani.
- Nurdin, S. (2005). *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Ciputat Press.
- Purwana, A. E., & others. (2009). *Pembelajaran IPS MI Lapis-PGMI*. Aprinta.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Sic.
- Siswanto, T. Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindak Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Unesa University Press.